

STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS

Kherin Ednanda

Institut Agama Islam Samarinda, Indonesia

Email: kherin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas guna untuk mencapai pemahaman tentang studi mereka, sehingga mereka mampu untuk memilih dan menentukan karir mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi SLB Negeri Ruhui Rahayu Samarinda dalam bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas dan juga faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri Ruhui Rahayu Samarinda untuk melanjutkan studi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan penguat penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi bimbingan karir terhadap studi lanjut siswa disabilitas di SLB Negeri Ruhui Rahayu Samarinda menggunakan beberapa strategi sebagai bahan penguatan siswa untuk melanjutkan studinya antara lain : pemberian bimbingan belajar, bimbingan keterampilan seperti Pemahaman IT dan menjahit dan juga pemberian motivasi bagi siswa namun dalam pelaksanaannya tidak mudah karena kurangnya guru keterampilan, perubahan mood saat belajar dan juga jauhnya akses studi sehingga menjadi kekhawatiran dari orang tua untuk bisa memberikan izin anaknya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: *Strategi bimbingan, karir, siswa penyandang disabilitas*

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembang seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Bimbingan karir di antaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir hendak di kembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak di kembangkan khususnya karir.

Tujuan dari bimbingan karir memberikan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan dan juga dapat memutuskan kelanjutan dari studi yang akan diputuskan

Bimbingan karir di antaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir hendak di kembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak di kembangkan khususnya karir.

Tujuan dari bimbingan karir memberikan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan dan juga dapat memutuskan kelanjutan dari studi yang akan diputuskan.

Bimbingan karir diperuntukkan kepada seluruh manusia yang hidup, termasuk di dalamnya kepada yang penyandang disabilitas. Pelayanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa penyandang disabilitas memiliki gaya dan cara yang berbeda dibanding dengan siswa yang normal. Secara umum, individu yang penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan cara masuk kedalam dunia kerja melalui pengembangan bakat, minat, potensi dan lain sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Sesuai dalam undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, pada BabIV pasal9 yang berbunyi “Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. ”Pasal 13 yang berbunyi“ Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.”Dalam Undang-Undang tersebut jelaslah bahwa kesempatan untuk bekerja bagi penyandang cacat sama dengan orang normal lainnya.

Karir bagi anak penyandang disabilitas menjadi pembahasan yang tidak dipedulikan bagi sebagian orang, namun pengembangan karir tetap saja secara proaktif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Dalam beberapa kajian literatur dijelaskan bahwasanya karir bagi penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan individu yang normal dan sehat.

Untuk mengembangkan karir penyandang disabilitas, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan-keterampilan khusus kepada anak yang memiliki keterbatasan khusus.

Disabilitas(disability) adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam melakukan kegiatan berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Penyandang disabilitas sering kali menjadi sorotan masyarakat, mereka dikecualikan oleh sebab memiliki keterbatasan yang berbeda, maka dari itu Allah melarang keras taskhir (menghina atau merendahkan) orang lain dengan alasan apapun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan informasi tentang strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa Penyandang disabilitas di SLB Negeri Ruhui Rahayu Samarinda.

HASIL DAN PEMBAASAN

Instrumen Wawancara Guru

Apa yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa?

Pemberian bimbingan belajar akan menggunakan metode-metode khusus agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru ibu SS mengatakan pada saat proses wawancara.

Praktek dan ketika belum dipahami akan di ulang kembali dan juga pada tingkat disabilitas grahita akan ada tema tertentu yang diberikan”.

Kebutuhan bimbingan terhadap siswa penyandang disabilitas sangat diperlukan, hal ini melihat dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut .

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat berperan penting dan aktif untuk menunjang pendidikan siswa disabilitas, selain dari menambah wawasan dan pengetahuan juga mampu memberikan stimulus kepada siswa agar mampu bersaing dan melanjutkan studinya. Pihak sekolah pun selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi siswa disabilitas, melihat Mereka berbeda dari siswa pada umumnya yang harus diberikan perhatian dan dukungan yang lebih untuk menunjang karirnya. Guru harus lebih memperhatikan perkembangan siswa agar apa yang diberikan tidak dilupakan karena melihat keterbatasan yang dimiliki oleh siswa sehingga pengawasan dan perhatian harus lebih di tingkatkan agar mereka tidak merasa kesepian dan putus asa dan mengingat pentingnya bimbingan belajar bagi siswa penyandang disabilitas

maka guru harus menggunakan prinsip-prinsip bimbingan diantaranya prinsip keseluruhan anak, kenyataan, dinamis, kesempatan yang sama dan kerja sama agar kemampuan siswa dapat berkembang secara efisien.1

Bagaimana metode yang diberikan dalam menunjang karir siswa?

“Kami para guru memberikan metode ceramah untuk memberikan informasi ataupun pembelajaran kepada siswa agar mereka bisa memahami potensi yang mereka miliki dan juga guru memberikan Tanya jawab kepada siswa sebagai respon dari siswa tersebut”

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah pada proses pemberian pembelajaran kepada siswa mampu menambah wawasan dari siswa disabilitas, walaupun metode ceramah yang diberikan guru terhadap siswa disabilitas itu berbeda, ada yang menggunakan bahasa isyarat untuk tuna rungu dan ada juga yang menggunakan huruf brailer untuk tuna netra terganggu dari jenis disabilitas yang dimiliki.

Pembelajaran dengan metode ceramah juga memiliki kekurangan dimana siswa disabilitas sering lupa terhadap pembelajaran yang diberikan ketika hanya dengan teori karena keterbatasan yang dimiliki siswa dalam hal penerimaan pembelajaran yang sering dilupa, hal ini disebabkan karena motorik dan respon yang berbeda dari siswa pada umumnya namun metode ceramah ini dengan memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat disabilitasnya sangat efektif untuk pengembangan dan studii lanjut siswa dibidang pengetahuan secara teori.

Instrumen Wawancara Orang Tua

1. Motivasi seperti apa yang diberikan orang tua terhadap anak?

Pemberian motivasi

Pemberian motivasi sangatlah penting bagi anak penyandang disabilitas sebab bukan hanya belajar namun juga semangat untuk menjalani hari-harinya yang sangat penting. Hal ini disebabkan banyaknya anak disabilitas yang kurang diperhatikan apalagi diberikan semangat. Hal ini sesuai apa yg disampaikan oleh P orang tua siswa.

“Kami dari Orang tua selalu memberikan motivasi untuk tetap melanjutkan studinya walaupun anak kami memiliki keterbatasan tapi kami akan tetap mendukung dan memeberikan motivasi yang terbaik untuk anak kami”

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pemberian motivasi kepada siswa disabilitas agar mereka tetap semangat untuk belajar dan menjalani kehidupan

sehari-harinya. Pemberian motivasi kepada siswa disabilitas akan sangat berpengaruh pada kelanjutan studi mereka karena siswa disabilitas sangat ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi namun dorongan dan motivasinya kurang, hal ini yang menjadi peran penting bagi pihak guru dan juga orang tua untuk memberikan motivasi bagi siswa agar mereka mampu memilih dan melanjutkan studinya juga bisa bersaing dengan orang normal pada umumnya.

2). Faktor penghambat apa yang dirasakan anak sehingga tidak mau lanjut?

Para siswa penyandang disabilitas sangat menginginkan agar studinya lanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi, begitupun dari pihak keluarga dan sekolah. Namun akses perkuliahan yang cukup jauh menjadi penghambat yang cukup serius ini diakibatkan karena kekhawatiran dari pihak orang tua ketika akan melepaskan anaknya pergi jauh. Hal ini juga disampaikan oleh L salah satu orang tua siswa .

“Kami dari pihak orang tua sangat mendukung ketika anak kami ingin melanjutkan sekolahnya dan kami sangat berharap akan hal itu namun disisi lain kami juga sangat khawatir ketika kami akan melepaskan anak kami untuk pergi jauh sebab keterbatasan yang dimilikinya ini akan berdampak negatif nantinya, namun kami sangat berharap akan ada tempat yang dekat sehingga anak kami bisa melanjutkan sekolahnya”

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu hambatan yang paling sering terjadi adalah jauhnya akses instansi yang akan didatangi oleh siswa disabilitas, hal ini juga menjadi kekhawatiran orang tua untuk memberikan izin kepada anaknya untuk melanjutkan studinya dikarenakan akses instansi yang cukup jauh, para orang tua akan berfikir panjang untuk membiarkan anaknya pergi jauh diluar dari pengawasannya karena mereka takut akan terjadi sesuatu pada anaknya ketika anaknya akan melanjutkan studinya ke tempat yang cukup jauh. Seharusnya pemerintah juga memperhatikan instansi yang mudah untuk dijangkau penyandang disabilitas untuk mampu melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Konsep Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut.

Konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan.

Pemberian bimbingan karir adalah proses bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan yang bertujuan agar peserta didik nantinya mampu untuk bersaing apabila berada di dunia pekerjaan. Selain itu juga untuk memberikan perencanaan karir yang tepat kepada peserta didik itu sendiri. Menurut pengertian lain, bimbingan karir adalah kegiatan atau layanan bantuan untuk para siswa dengan tujuan untuk memperoleh

penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

Dalam merencanakan studi lanjut siswa perlu pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, penempatan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan. Kemampuan dan juga dapat memutuskan memilih jenjang studinya. Hal tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir siswa agar paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.

5. Penyandang Disabilitas Siswa SLB (Sekolah Luar Biasa)

Orang berkebutuhan khusus (disabilitas) sering dikatakan sebagai orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena keterbatasan baik secara mental dan fisik yang berbedainilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Orang berkebutuhan khusus memiliki defenisi yang sangat luas, mencakup orang-orang yang memiliki cacat fisik, atau kemampuan IQ (Intelligence Quotient) rendah, serta orang dengan permasalahan sangat kompleks, sehingga fungsi-fungsi kognitif mengalami gangguan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih satu bulan dapat menyimpulkan bahwa :

Pelaksanaan Strategi bimbingan karir bagi siswa penyandang disabilitas SLB Negeri Ruhui Rahayu Samarinda meliputi beberapa komponen penting yang mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan strategi bimbingan karir terhadap siswa meliputi: Bimbingan belajar metode ceramah, dan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan sesuai dengan jenis disabilitas yang dialami.

Beberapa faktor penghambat siswa dalam melanjutkan studinya antara lain : Jauhnya akses instansi, keterbatasan disabilitas, lambatnya memahami pembelajaran dan mood yang sering berubah. Faktor-faktor diatas yang menjadi pemicu kurangnya minat melanjutkan studi lanjut siswa penyandang disabilitas sehingga mereka memilih untuk menganggur atau bekerja membantu orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwad, Muhammad. “Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2015): 46–64. “Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Islam | Fikruna.” Accessed March 12, 2022.
- Amir & Taufik. 2024. Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa Di Sekolah. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/659>
- Ellemmia, Lorenza Pradana. “Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Mental Pada Pemilu 2019 Dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Studi Di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesawaran).” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Idris, Ridwan. “Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 2 (2009): 152–72.
- Lestari, Indah. “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017).
- Nida, Fatma Laili Khoirin. “Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 45–64.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.
- Ridha, Assyakhirah Nur. “Manajemen Prasarana Untuk Anak Disabilitas Di Pendidikan Inklusif,” 2020.
- Setiyowati, Eny. “Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja.” Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Taufik, T. (2021). Limitasi Stres Akademik Siswa SMP Negeri di Kabupten Barru. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 113-122.
- Taufik, Amir, 2023. Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438>
- Trimaya, Arrista. “Upaya Mewujudkan Penghormatan, Pelindungan, Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Legislasi Indonesia* 13, no. 4 (2018): 401–9.

- Wahyuni, Siti. "Perkembangan Anak Disabilitas (Anak Tunarungu Belajar Melalui Metode Oral)." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 122–34.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)* 20, no. 2 (2019).
- Yatmiko, Febri, Eva Banowati, and Purwadi Suhandini. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2015): 77–84.